

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENGENAI GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI BALITA

The Relationship Between Maternal Knowledge and Attitudes Regarding Balanced Nutrition with The Nutritional Status of Toddlers

Najia Jamalaton Nisa¹, Revalita Wahab^{2*}

Diterima

3 Mei 2024

Revisi

28 Agustus 2024

Disetujui

10 September 2024

Terbit Online

7 Oktober 2024

*Penulis Koresponden:

litawhab@trisakti.ac.id

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Departemen Radiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia



Abstract

Nutritional status of children under the age of five (0-60 months) is a significant health marker as the vulnerability to nutritional problem in this age group is quite high. Mothers having good knowledge and attitude towards balanced nutrition are very important in order to prevent health issues. The aim of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes toward balanced nutrition with nutritional status of under-fives. The cross sectional study took place at Posyandu Kamajaya, Serang City, Banten Province, and involved 61 mothers and their toddlers. Data were collected using a questionnaire to assess maternal knowledge and attitude towards balanced nutrition. Scales and microtoise were used to measure weight and height. The results show a significant relationship between maternal knowledge towards balanced nutrition and nutritional status of under-fives ($p= 0.000$). However, there is no significant correlation found maternal attitude towards balanced nutrition and the nutritional status of under-fives (p -value = 0.549)

Keywords: knowledge, attitude, nutritional status of underfives

Abstrak

Status gizi menjadi salah satu indikator kesehatan pada anak usia bawah lima tahun (Balita) yang dapat dipengaruhi pengetahuan serta sikap ibu tentang gizi balita. Dengan status gizi seimbang diharapkan dapat mencegah masalah kesehatan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi balita. Penelitian ini menggunakan dengan desain potong lintang pada 61 ibu dan balitanya di Posyandu Kamajaya, Kota Serang, Provinsi Banten. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang. Serta status gizi anak menggunakan timbangan dan microtoise/length board. Hasil penelitian ini terdapat hubungan bermakna signifikan pada pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi anak balita ($p=0,000$). Tidak terdapat hubungan antara sikap ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi anak balita ($p=0,549$) pada hubungan sikap ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi anak balita di Posyandu Kamajaya.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, status gizi balita

PENDAHULUAN

Usia anak dibawah lima tahun (balita) merupakan masa yang penting dan berpengaruh pada tumbuh kembang anak.⁽¹⁾ Berdasarkan WHO, klasifikasi anak balita adalah anak yang berusia 0-60 bulan.⁽²⁾ Hasil data tahun 2022 dari Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat sekitar 22 ribu balita di Indonesia yang berarti 8% dari total penduduk di Indonesia pada tahun 2022 adalah balita.⁽³⁾ Penanda kesehatan balita yang penting dan perlu diperhatikan adalah status gizi karena pada kelompok usia tersebut tingkat kerentanan terhadap masalah gizi dan penyakit cukup tinggi.⁽⁴⁾

Zat gizi pada makanan yang dikonsumsi berpengaruh pada status gizi dan berperan penting dalam segala proses di dalam tubuh.⁽⁵⁾ Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menuliskan prevalensi status gizi balita nasional tahun 2019-2021. Menurut *United Nation Children's Fund* (UNICEF), pola asuh yang tidak sesuai, krisis ekonomi dan politik, dapat berpengaruh pada status gizi anak secara umum.⁽⁵⁾ Faktor kurangnya pengetahuan ibu mengenai nutrisi/ gizi yang sehat dipengaruhi oleh pola asuh ibu yang kurang tepat pada anak. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dapat membantu peningkatan tercapainya status gizi anak balita yang normal. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang harus disertai dengan sikap yang tepat sehingga pemenuhan gizi seimbang kepada balita dapat terlaksana dengan baik.⁽⁷⁾

Fajriani menyatakan perilaku Ibu tentang gizi seimbang yang mencakup pengetahuan, sikap, serta tindakan gizi seimbang memiliki hubungan yang signifikan pada status gizi balita usia 2-5 tahun.⁽⁸⁾ Sedangkan, dari hasil penelitian lain dari Setyaningrum, tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan ibu tentang Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) dan status gizi balita begitu juga dengan sikap ibu terhadap gizi anak.⁽⁹⁾

Prevalensi Status Gizi Indonesia (SGGI) yang dilaporkan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) terdiri dari 3 kategori status gizi balita nasional, yaitu *stunting* sebesar 27,67%, *wasting* sebesar 7,44%, dan *underweight* sebesar 16,29%. Angka prevalensi *wasting* Kota Serang, Banten sebanyak 9% yang melebihi prevalensi angka *wasting* nasional. ⁽⁶⁾Berdasarkan penelitian tersebut di atas,

masih terdapat inkonsistensi sehingga peneliti ingin melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi.

METODE

Penelitian berlangsung pada bulan Agustus- September 2023 dengan data primer dan dilakukan pendekatan *cross sectional* dengan Teknik sampling menggunakan *consecutive non-random sampling*. Persetujuan etik penelitian ini Nomor etik 12/KER-FK/VII/2023. Lokasi tempat penelitian ini adalah Posyandu Kamajaya, yang terletak RW 015 Taman Cimuncang Indah, Kota Serang, Provinsi Banten memiliki angka kejadian wasting yang melebihi prevalensi nasional.

Rumus populasi infinit dan finit digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal dengan tingkat kemaknaan 0,05, sehingga didapatkan jumlah sampel minimal 61 responden ibu dan balita 0-60 bulan yang telah memenuhi kriteri inklusi. Balita yang dinyatakan memiliki penyakit infeksi oleh petugas kesehatan (bidan dan/atau dokter) di Posyandu Kamajaya akan dieksklusi.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dan dikumpulkan hasil pengukuran berat badan dan tinggi/ panjang badan balita serta wawancara ibu dari balita tersebut di Posyandu Kamajaya melalui pengisian kuesioner yang berisikan data responden, seperti nama, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Kuesioner lainnya berisikan pernyataan untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang.

Pengukuran berat badan balita yang berusia 0-24 bulan menggunakan timbangan dacin atau timbangan anak dengan presisi 0,1 kg. Balita yang berusia lebih dari 2 tahun dapat menggunakan timbangan injak. Tinggi badan balita diukur menggunakan *microtoise* dengan presisi 0,1 cm. Sedangkan, panjang badan, yaitu istilah yang digunakan untuk tinggi badan balita yang berusia 1 tahun atau kurang, diukur menggunakan *length board* dengan presisi 0,1 cm.

Kuesioner pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang diadopsi dari *Comprehensive Feeding Practice Questionnaire* (CFPQ) dengan nilai uji validitas dan

reabilitas 0,735. Sebanyak 20 pertanyaan pada kuesioner yang terdiri dari 11 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Penilaian untuk pernyataan positif diberikan 1 poin jika dinyatakan benar dan 0 poin jika dinyatakan salah oleh responden. Begitupun sebaliknya, diberikan 1 poin jika pernyataan negatif dinyatakan salah dan 0 poin jika dinyatakan benar oleh responden. Hasil dari akumulasi poin akan digolongkan menjadi pengetahuan mengenai gizi seimbang kurang jika skor yang didapatkan $\leq 55\%$ atau 10 poin dari jawaban benar dan pengetahuan mengenai gizi seimbang baik jika skor $\geq 56\%$ atau ≥ 11 poin dari jawaban benar.⁽¹⁰⁾

Kuesioner sikap ibu mengenai gizi seimbang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Munthofiah dengan uji validitas dan reabilitas memiliki nilai alpha cronbach 0,873.⁽¹¹⁾ Terdapat 11 pernyataan, terdiri dari 10 pernyataan positif (+) dan 1 pernyataan negatif (-) dengan lima kemungkinan jawaban. Pada pernyataan positif (+), diberikan penilaian 4 poin untuk sangat setuju (SS), 3 poin untuk setuju (S), 2 poin untuk ragu-ragu (R), 1 poin untuk tidak setuju (TS), dan 0 poin untuk sangat tidak setuju (STS). Pada pernyataan negatif (-), diberikan penilaian 0 poin untuk sangat setuju (SS), 1 poin untuk setuju (S), 2 poin untuk ragu-ragu (R), 3 poin untuk tidak setuju (TS), dan 4 poin untuk sangat tidak setuju (STS). Perhitungan poin yang didapatkan oleh responden penelitian akan dihitung menggunakan perhitungan skala likert. Hasil dari perhitungan skala likert pada kuesioner sikap ibu mengenai gizi seimbang akan digolongkan menjadi sikap ibu mengenai gizi seimbang yang kurang jika persentase jawaban benar $<56\%$ dan sikap ibu mengenai gizi seimbang yang baik jika persentase jawaban benar 56-100%.

Program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.0 digunakan untuk analisis data yang melihat hubungan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang dengan variabel dependen yaitu status gizi anak balita dengan tingkat kemaknaan 95% ($p\text{-value} < 0,05$)

HASIL

Bagian Hasil penelitian ini didapatkan 52,5% balita berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan balita berjenis kelamin perempuan (47,5%). Jumlah ibu dengan pendidikan terakhir mencapai SMA sederajat atau lebih terdapat sebanyak 64%.

Sebanyak 80,4% ibu berpengetahuan baik mengenai gizi seimbang. Sikap ibu yang baik mengenai gizi seimbang sebanyak 95,1%. Jumlah anak balita yang berstatus gizi yang normal sebanyak 77% dan jumlah gizi tidak normal sebanyak 23%. Kriteria gizi tidak normal pada yang dimaksud pada penelitian ini adalah penggabungan data status gizi : *underweight*, *overweight*, *stunted*, sangat tinggi, *wasting*, dan gemuk.

Hasil analisis bivariat menggunakan Uji Fisher didapatkan hubungan positif antara pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi anak balita di Posyandu Kamajaya dengan *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05). Dengan uji analisis yang sama, didapatkan tidak terdapat hubungan pada sikap ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi anak balita didapatkan *p-value* 0,549 (*p*>0,05).

DISKUSI

Karakteristik jumlah anak balita laki-laki (52,5%) lebih banyak dibandingkan dengan balita perempuan (47,5%) pada penelitian ini. Hal ini sejalan dengan data tahun 2022 di Provinsi Banten jumlah kelompok usia balita laki-laki lebih banyak dibandingkan balita berjenis kelamin perempuan. Jumlah balita laki-laki di Provinsi Banten berjumlah 534.286 orang sedangkan jumlah balita perempuannya berjumlah 508.668 orang.⁽¹²⁾

Aspek lain yang menjadi karakteristik dari responden penelitian ini adalah pendidikan terakhir ibu. Penggolongan pendidikan terakhir didasarkan pada program wajib belajar di Indonesia yang merupakan pendidikan minimal yang wajib diikuti oleh Warga Negara Indonesia (WNI).⁽¹³⁾ Tingkat pendidikan responden ibu lebih banyak yang berpendidikan SMA sederajat atau lebih (64%) dibandingkan dengan yang tidak mencapai SMA (36%).. Hal ini sesuai dengan data rekapitulasi capaian SDG's Provinsi Banten Tahun 2020 yang mencantumkan angka partisipasi kasar (APK) sekolah menengah yang berhasil direalisasikan pada tahun 2020 mencapai persentase sebesar 88,13%. Angka yang menjadi target pada tahun 2020 mengenai APK sekolah menengah atas di Banten adalah 75,46%. Berdasarkan hal tersebut, Provinsi Banten telah berhasil mencapai target dalam realisasi partisipasi warga dalam menjalani pendidikan di tingkat sekolah menengah.⁽¹⁴⁾

Tabel 1. Distribusi karakteristik demografi responden penelitian

Karakteristik	Jumlah (n = 61)	Persentase (%)
Jenis kelamin anak balita		
Perempuan	29	47,5%
Laki-laki	32	52,5%
Pendidikan ibu		
Tidak mencapai SMA	22	36%
SMA sederajat atau lebih	39	64%
Pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang		
Kurang	12	19,6%
Baik	49	80,4%
Sikap ibu mengenai gizi seimbang		
Kurang	3	4,9%
Baik	58	95,1%
Status gizi anak balita		
Normal	47	77,0%
Tidak normal	14	23,0%

Kategori pengetahuan ibu tentang gizi seimbang terdiri atas pengetahuan yang kurang dan pengetahuan yang baik mengenai gizi seimbang. Hasil penelitian mendapatkan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik (80,4%) mengenai gizi seimbang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi seimbang (19,6%). Sebanyak 4 per 5 ibu yang menjadi responden penelitian memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrayani, *et al.* didapatkan pengetahuan yang baik dimiliki oleh mayoritas ibu dan balita di Wilayah UPTD Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani *et al.*, pendidikan terakhir ibu yang mencapai SMA atau lebih berpengaruh pada kualitas pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang.⁽¹⁵⁾

Sikap ibu mengenai gizi seimbang yang diukur pada penelitian ini didapatkan mayoritas responden (95,1%) memiliki sikap yang baik mengenai gizi seimbang. Hal

serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Akmal D, *et al.* di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri Kabupaten Wonogiri menjelaskan bahwa mayoritas sikap ibu balita berada dalam kategori baik. Hal ini tentu saja dapat dikaitkan dengan berbagai faktor yang memengaruhi responden penelitian terhadap banyak aspek yang ada di sekelilingnya. Beberapa faktor yang dimaksud adalah pengalaman hidup yang telah dilalui, pengaruh individu lain yang berpengaruh terhadap pandangan seseorang, kebudayaan, media massa, faktor emosional, dan tingkat pendidikan serta pengetahuan agama.⁽¹⁶⁾

Tabel 2. Hubungan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi anak balita di Posyandu Kamajaya

Variabel	Status gizi				Nilai <i>p-value</i>
	Normal		Tidak normal		
	n	%	n	%	
Pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang					
Kurang	0	0%	12	100%	0,000
Baik	47	95,9%	2	4,1%	

Pengetahuan mengenai gizi sangat penting untuk diketahui, terutama oleh ibu. Ibu adalah anggota keluarga yang memiliki peran penting untuk menyediakan makanan yang sehat bagi keluarganya. Pengetahuan tentang gizi dapat bersumber dari pendidikan gizi. Pengetahuan dan pendidikan gizi yang didapatkan oleh orang tua, terutama ibu berkaitan dengan perilaku Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi). Ibu juga merupakan kunci dalam perilaku Kadarzi. Peningkatan perilaku Kadarzi akan mencegah timbul masalah gizi pada keluarga.⁽¹⁷⁾

Analisis data yang digunakan untuk menilai hubungan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi anak balita di Posyandu Kamajaya pada penelitian ini menghasilkan nilai *p-value* 0,000 (*p-value* ≤ 0,05). Secara statistik, terdapat korelasi antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak balita di Posyandu Kamajaya. Hasil penelitian ini, dalam aspek pengetahuan ibu, sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi SN. Penelitian oleh Pratiwi SN mengungkapkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita. Bahkan, ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi

memiliki kesempatan 3,105 kali lebih besar untuk memiliki anak balita dengan status gizi yang normal/ baik.⁽¹⁸⁾ Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk menerima informasi untuk diaplikasikan dalam keseharian hidupnya. Begitu juga dengan pengetahuan gizi yang dimiliki oleh ibu akan berakibat pada tindakan penyajian makanan yang berpengaruh terhadap gizi keluarga, terutama anak balita.⁽¹⁹⁾ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurmaliza terdapat hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu pada status gizi balita ($p=0,006$). Penelitian ini menyatakan menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki status gizi balita yang baik. Pengetahuan ibu yang kurang akan memiliki resiko 4 kali pada status gizi anak kurang.⁽²⁰⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekawaty M yaitu tidak ada korelasi dengan pengetahuan ibu tentang nutrisi dan status gizi anak-anak usia 1-3 tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bojonegara Induk. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan adalah salah satu faktor tidak langsung terhadap masalah gizi. Adanya faktor langsung, seperti penyakit infeksi dan asupan gizi serta faktor mendasar, seperti keadaan sosial ekonomi yang lebih berpengaruh terhadap status gizi anak balita. Pengetahuan yang baik pun tidak menjamin keluarga terhindar dari masalah gizi apabila kecukupan pangan di tingkat keluarga belum terpenuhi dengan baik.⁽²¹⁾

Tabel 3. Hubungan sikap ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi anak balita di Posyandu Kamajaya

Variabel	Status gizi				Nilai <i>p-value</i>
	Normal		Tidak normal		
	n	%	N	%	
Sikap ibu mengenai gizi seimbang					
Kurang	2	66,7%	1	33,3%	0,549
Baik	45	77,6%	13	22,4%	

Sikap adalah tanggapan atau respons dari suatu individu terhadap rangsangan/ stimulus dan objek. Kebudayaan atau kebiasaan pada daerah tempat tinggal individu tersebut akan dapat memengaruhi sikap yang dimilikinya. Kebudayaan atau kebiasaan yang baik bisa membuat seseorang menerapkan sikap yang baik dalam kehidupan

sehari-hari, begitupun sebaliknya. Sikap seorang ibu mengenai gizi berpengaruh dalam pemilihan makanan bagi keluarganya. Hal tersebut memiliki dampak pada status gizi keluarga, terutama anak balita di dalamnya.⁽²²⁾

Penilaian hubungan sikap ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi anak balita di Posyandu didapatkan nilai *p-value* 0,549 (*p-value* > 0,05) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan sikap dengan ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi anak balita di Posyandu Kamajaya. Penelitian ini sesuai dengan Nurdiana R. et al., yang menyatakan tidak ada hubungan pada sikap ibu terhadap status gizi anak balita mereka dan bagaimana mereka berperilaku. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi sikap ibu adalah pengaruh orang lain, seperti ibu, ibu mertua, dan keluarga besar. Pengaruh orang lain dalam hal ini berupa pandangan orang yang dianggap penting oleh ibu sehingga ibu cenderung mengikuti pandangan orang tersebut. Meskipun pandangan orang tersebut berbeda dengan ibu, tetapi ibu bisa saja mengikuti pandangan yang dianggap benar oleh orang yang ibu anggap penting.⁽²³⁾ Sikap ibu adalah salah satu faktor tidak langsung yang memengaruhi status gizi anak balita. Meskipun ibu memiliki sikap yang kurang baik terhadap gizi seimbang, tetapi jika anak tetap mengonsumsi makanan dengan gizi yang cukup maka anak akan memiliki status gizi yang normal/baik.⁽²⁴⁾

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wulandari T, et al. yang memiliki hasil terdapat hubungan sikap dengan status gizi di Kelurahan Sei Kera Hilir II, Kecamatan Medan Perjuangan. Berdasarkan penelitiannya, kemungkinan status gizi yang baik pada anak balita akan 5 kali lebih besar tercapai pada ibu dengan sikap yang baik. Hal ini disebabkan dampak positif pada sikap ibu akan berpengaruh pada baiknya status gizi anak.⁽²⁵⁾ Penelitian Dewi Rahmayanti S juga menyatakan terdapat hubungan signifikan ($p=0,032$) antara sikap dengan stunting pada anak usia 2-4 tahun. Sikap ibu yang peduli dengan jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak serta rutin membawa anaknya ke posyandu saat penimbangan akan berdampak positif pada tumbuh dan kembang anak. Dengan kecenderungan sikap ibu yang aktif ke posyandu akan membantu ibu menerima informasi yang berdampak positif terhadap status gizi anak.⁽²⁶⁾

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi anak. Selain itu, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi status gizi secara langsung, tidak langsung, dan faktor mendasar. Sehingga penelitian tersebut dapat menggali lebih dalam ataupun secara kualitatif seperti riwayat penyakit/ infeksi, jumlah pangan, perilaku hidup bersih (PHBS), dan lainnya yang dapat memengaruhi status gizi pada anak. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang pada anak.

Konflik kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan ketika penelitian ini dilakukan.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Serang dan Kepala UPTD Puskesmas RAU yang telah memberikan izin dilakukannya penelitian ini di Posyandu Kamajaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Bakti Husada. 2016. p59.
2. Adriani M, Wirjatmadi B. Gizi dan kesehatan balita: peranan mikro zinc pada pertumbuhan balita. Edisi Ke-1. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2014.
3. Irawan Badan Pusat Statistik (2022). Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Available at:

- https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1. Accessed 25 April 2023.
4. Irawan IR, Sudikno S, Julianti ED, Nurhidayati N, Rachmawati R, Sari YD, Herianti H. Faktor risiko underweight pada balita di perkotaan dan perdesaan Indonesia [Analisis data studi status gizi balita Indonesia 2019] *Penel Gizi Makan*. 2022;45(1):47-58. Available from: <https://www.pgm.persagi.org/index.php/pgm/article/view/689>. Accessed 6 September 2024.
 5. Septikasari M. Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi. Edisi ke-1. Yogyakarta: UNY Press; 2018.p 80.
 6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku saku hasil studi status gizi Indonesia 2021. 168 p. Available at : <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>. Accessed 1 Mei 2023.
 7. Laila N, Qariati NI, Handayani E. Hubungan pengetahuan, sikap dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Martapura 2 tahun 2020. *J Uniska*. 2020;1(1):1–13. doi : <https://doi.org/10.30587/ghidzamediajurnal.v1i1.1078>
 8. Fajriani, Aritonang EY, Nasution Z. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan gizi seimbang keluarga dengan status gizi anak balita usia 2-5 tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2020;9(1):1–11. doi: <https://doi.org/10.333221/jikm.v9i01.470>.
 9. Setyaningrum S, Wahyani AD. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu keluarga sadar gizi dengan status gizi anak balita. *J Ilm Gizi Kesehat*. 2020;1(02):33–40. doi : <https://doi.org/10.46772/jigk.v1i02.140>
 10. Musher-Eizenman D, Holub S. Comprehensive feeding practices questionnaire: validation of a new measure of parental feeding practices. *J Pediatr Psychol*. 2007;32(8):960–72. doi: <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsm037>

11. Munthofiah S. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dengan status gizi anak balita. Universitas Sebelas Maret; 2008.
12. Badan Pusat Statistik(2023). Provinsi Banten Dalam Angka 2023. Banten: BPSProvinsi Banten; 2023. Available from : <https://banten.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/482ee839483674f34dd96faf/provinsi-banten-dalam-angka-2023.html>. Accessed 15 Februari 2023.
13. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Available from : https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf. Accessed 6 September 2024
14. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten. Laporan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan/sustainable development goals (TPB/SDGS) Provinsi Banten. Serang: Pemerintah Provinsi Banten; 2020. Available from : <https://bappeda.bantenprov.go.id/bappeda/lama/upload/2022/LAP%20SDGS%20BANTEN%202020.pdf>. Accessed 6 September 2024.
15. Indrayani, Rusmiadi LC, Kartikasari A. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi pada balita di Wilayah UPTD Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *J Ilmu Kes Bhakti Husada*. 2020;11(02):224–34. doi: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.199>
16. Akmal D, Yanistian SS. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi balita terhadap status gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri Kabupaten Wonogiri. *J Kesehat Pena Med*. 2020;10(1):24–39. doi: <https://doi.org/10.31941/pmjk.v10i1.1005>
17. Masrikhiyah R. Peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dalam pemenuhan gizi keluarga. *J Pengabd Kpd Masy*. 2020;4(3):476–81. doi: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3636>
18. Pratiwi SN. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita usia 5 tahun. *NUTRIZIONE*. 2023;03(02):10–21.

19. Seftianingtyas WN. Hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Meo-Meo periode 2018. *J Ilm Kes BPI*. 2018;4(1):17–24.
20. Nurmaliza, Herlina S. Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita. *Jurnal Kesmas Asclepus*. 2019;1(2):106-15. doi: <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>
21. Ekawaty M, Kawengian SES, Kapantow NH. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak umur 1- 3 tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. *J e-Biomedik*. 2015;3(2):609–14. doi: <https://doi.org/10.35790/ebm.3.2.2015.8548>
22. Cia F, Frisilia M, Indriani. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang status gizi pada balita. *J Surya Med*. 2022;7(2):82–5. doi: <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3209>
23. Nurdiana R, Wisanti E, Utami A. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi pada anak balita. *J Med Utama*. 2021;2(3):892–9. doi: <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i1.343>
24. Rahmatillah DK. Hubungan pengetahuan sikap dan tindakan terhadap status gizi. *Amerta Nutr*. 2018;2(1):106–12. doi: <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.106-112>
25. Wulandari T, Arizona MT, Tambun R, Wahab A. Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan status gizi anak balita di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan. *J Kebidanan Kestra*. 2019;2(1):9–17. doi: <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.233>
26. Dewi Rahmayanti S, Dewi S, Fitriani H. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia 2-4 tahun di RW 04 dan RW 07 Kelurahan Cigugur Tengah. *Jurnal Kesehatan Kartika*. 2020;15(2):15. doi: <https://doi.org/10.26874/jkkes.v15i2.74>